

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI MASYARAKAT PEDESAAN KECAMATAN LUBUK PAKAM

Etty Harya Ningsi¹, Lambok Manurung², Irna Triannur Lubis³

^{1 2 3} Universitas Battuta,

¹E-mail: ettysumadin@gmail.com

Abstract

Increasing islamic financial literacy in rural communities is an important effort to strengthen the local economy and improve general welfare. This service aims to implement a program that focuses on increasing islamic financial literacy in rural areas. The methods used in this community service include counseling, training and providing resources to help rural communities understand the basic concepts of islamic finance and apply them in everyday life. The results of this community service program show a significant increase in the understanding of rural communities in Lubuk Pakam District about the principles of islamic finance and their ability to manage finances in a sharia manner. In addition, this program also strengthens collaboration between islamic financial institutions and rural communities, increasing their access to islamic financial products and services that suit local needs and values. It is hoped that through this community service program, rural communities will become more financially independent, and can optimally utilize the potential of sharia economics to achieve sustainable prosperity.

Keywords: Literacy; Islamic Finance; Rural Community

Abstrak

Peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam merupakan upaya penting dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan umum. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program yang fokus pada peningkatan literasi keuangan syariah di pedesaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi penyuluhan, pelatihan, dan penyediaan sumber daya untuk membantu masyarakat pedesaan memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat pedesaan di Kecamatan Lubuk Pakam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara syariah. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan masyarakat pedesaan, meningkatkan akses mereka terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Diharapkan bahwa melalui program pengabdian masyarakat ini, masyarakat pedesaan akan menjadi lebih mandiri secara finansial, serta dapat memanfaatkan potensi ekonomi syariah secara optimal untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi; Keuangan Syariah; Masyarakat Desa

Submitted: 2024-03-04

Revised: 2024-03-18

Accepted: 2024-04-02

Pendahuluan

Meningkatkan pemahaman tentang keuangan memerlukan langkah-langkah konkret yang harus diambil. Literasi keuangan merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki pengetahuan yang cukup dan memahami konsep-konsep keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu agar mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Ade, 2022). Tujuan dari peningkatan kesadaran tentang keuangan adalah untuk mengubah sikap dan perilaku terkait dengan pengelolaan keuangan.

Saat ini, tingkat penetrasi perbankan Syariah di Indonesia masih tergolong rendah, berkisar antara 5-10%. Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam dua dekade terakhir, upaya pengenalan terhadap keuangan syariah belum sepenuhnya berhasil mendorong adopsi jasa perbankan syariah oleh Masyarakat (Putri, 2022). Hal ini menjadi perhatian mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia (Djuwita, 2018). Dampak dari situasi ini terasa di beberapa wilayah, seperti Sumatera Utara, di mana akses terhadap sektor perbankan syariah masih sangat terbatas.

Kita mengetahui bahwa saat ini pemerintah tengah giat mengatur upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui Undang-Undang No 21 Tahun 2018 tentang perbankan syariah, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menggunakan layanan perbankan syariah. Meskipun demikian, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah. Saat ini, indeks pemahaman tentang perbankan syariah masih jauh di bawah perbankan konvensional yang rata-rata mencapai lebih dari 28%. Hal ini menjadi bertentangan dengan mayoritas penduduk muslim di Indonesia yang seharusnya lebih memilih perbankan syariah daripada bank konvensional lainnya (Jaluli, 2015).

Menurut informasi yang diterbitkan oleh tempo.com pada 19 Januari 2021, OJK mengungkapkan bahwa indeks literasi perbankan secara nasional mencapai 38,03%. Namun, inklusi perbankan dan keuangan syariah masih terbatas, dengan angka sekitar 9,1%, yang jauh tertinggal dari inklusi perbankan konvensional yang sudah mencapai 76,10%. Selain itu, pangsa pasar keuangan syariah juga masih rendah, hanya sekitar 9,9%.

Untuk mendukung peningkatan literasi keuangan syariah, kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan sektor keuangan syariah menjadi penting. Saat ini, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, baik dari segi geografis maupun demografis (Mia, 2021). Meskipun demikian, secara global, Indonesia menempati peringkat keempat dalam pembangunan keuangan syariah pada tahun 2019, serta menduduki peringkat pertama dalam laporan global Islamic report 2019. Selain itu, produk halal dari Indonesia juga menguasai sekitar 10% dari total produk halal di seluruh dunia.

Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dan perbankan syariah menjadi sangat penting dalam beberapa dekade mendatang (Misra, 2023). Ketika masyarakat semakin paham tentang perbankan syariah, hal ini akan berdampak positif pada inklusi perbankan secara keseluruhan. Semakin banyak yang memahami dan mengerti tentang perbankan syariah, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah (Izzah, 2021).

Partisipasi sebagai bagian dari komunitas akademis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk pengabdian ini akan dilakukan melalui suatu program yang akan dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Pakam. Ini juga merupakan wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Salah satu wilayah di Kecamatan Lubuk Pakam, yaitu Kabupaten Deli Serdang, dipilih sebagai lokasi pengabdian karena dianggap memiliki potensi lembaga perbankan syariah yang berkualitas dan mudah dijangkau. Pemilihan sampel masyarakat Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat menjadi target yang tepat dalam upaya mengurangi tingkat buta literasi terhadap Bank Syariah yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam.

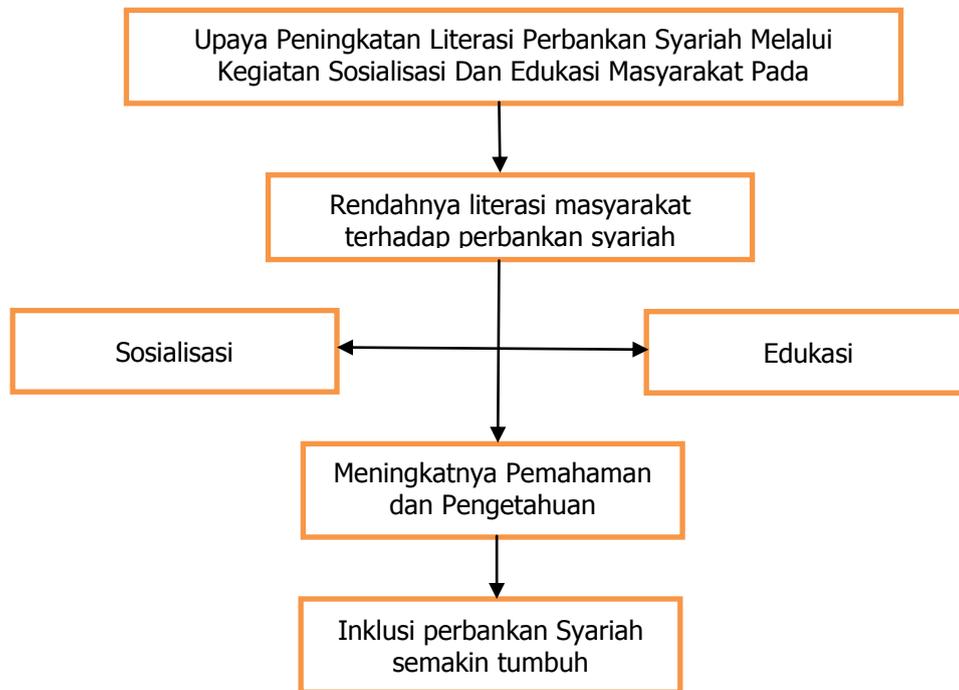
Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Indikator Ketercapaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala dalam mengakses informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah. 2. Keterbatasan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. 3. Kurangnya kesadaran akan manfaat dan keunggulan produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. 4. Tidak adanya keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan secara syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan program sosialisasi dan pelatihan secara rutin untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, manfaat produk, dan layanan yang ditawarkan. 2. Menghasilkan materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan untuk membantu mitra memahami konsep dan keunggulan produk perbankan syariah. 3. Memberikan pendampingan dan konseling individual kepada mitra untuk membantu mereka mengatasi kesulitan atau ketidakpastian yang mungkin timbul dalam menggunakan produk perbankan syariah. 4. Membantu mitra dalam mengakses informasi tentang produk dan layanan perbankan syariah melalui berbagai media, termasuk daring (<i>online</i>) dan luring (<i>offline</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan survei atau kuis sebelum dan sesudah program untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra tentang prinsip-prinsip dasar perbankan syariah dan produk-layanan yang ditawarkan. 2. Memonitor tingkat partisipasi mitra dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan program edukasi yang diselenggarakan. 3. Menggunakan metode evaluasi diri atau wawancara untuk mengevaluasi tingkat kepuasan dan pemahaman mitra setelah mengikuti program. 4. Melacak jumlah mitra yang mulai menggunakan produk dan layanan perbankan syariah setelah mengikuti program.

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi. Khalayak sasaran fokus pada Masyarakat desa di Kecamatan Lubuk Pakam. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah pemberian materi. Materi yang diberikan dalam konteks literasi keuangan syariah dapat mencakup beberapa topik penting, seperti:

1. Pengenalan Konsep Keuangan Syariah: Menjelaskan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba (bunga), larangan maysir (judi), dan larangan gharar (ketidakpastian).
2. Produk dan Layanan Perbankan Syariah: Menjelaskan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan investasi syariah.
3. Manfaat dan Keunggulan Perbankan Syariah: Menjelaskan manfaat dari menggunakan produk perbankan syariah, seperti adanya profit sharing dalam investasi dan pembiayaan yang adil dan berkeadilan.

4. Pengelolaan Keuangan Pribadi secara Syariah: Memberikan panduan praktis tentang cara mengelola keuangan pribadi secara syariah, termasuk penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.



Gambar 1. Skema Konsep Pemahaman Literasi

Hasil dan Pembahasan

Acara sosialisasi yang mengangkat tema “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat Pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam” yang dilaksanakan pada jam 14.00 WIB, hari Jum’at, 26 Januari 2024 bertempat di Kecamatan Lubuk Pakam dengan jumlah peserta 13 orang. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh MC, laporan ketua panitia, sambutan dari dosen Universitas Battuta, dan sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Bapak Camat Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang.

Acara inti dimulai dengan dengan pemaparan materi tentang literasi keuangan syariah oleh Ety Harya Ningsi. Dalam pemaparan ini, pemateri menjelaskan literasi keuangan syariah sangat berkaitan sekali dengan tingkat pemahaman masyarakat. Peningkatan pemahaman tersebut tidak lain adalah agar sikap masyarakat semakin terbuka untuk menggunakan produk perbankan syariah. Tahapan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan evaluasi secara bersama terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Kegiatan sosialisasi, edukasi dan literasi terkait perbankan syariah yang dilakukan di Kecamatan Lubuk Pakam adalah upaya untuk meningkatkan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah yang meliputi landasan hukum bank syariah, sejarah dan perkembangan bank syariah serta produk-produk yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat dimana dengan dilakukan kegiatan sosialisasi, edukasi dan literasi terkait perbankan syariah maka akan berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bisa menggunakan bank syariah sebagai salah satu solusi ditengah masyarakat. Kegiatan ini juga sangat dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait perbankan syariah sehingga bisa menjadi cerobong bagi penyaluran informasi ke tengah masyarakat akan pentingnya menggunakan bank syariah sebagai solusi untuk menghindari kegiatan riba dan gharar yang begitu marak terjadi.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan *Community Based Participatory Research* mengenai sosialisasi, edukasi, dan literasi perbankan syariah berjalan efektif dengan adanya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait situasi perbankan syariah saat ini.
2. Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dorongan bagi semua pihak untuk membuat keputusan yang tepat dalam melakukan transaksi. Masyarakat juga memiliki kesempatan untuk secara langsung membandingkan antara perbankan syariah dan bank konvensional, baik dari segi keunggulan maupun kelemahannya.
3. Peserta pengabdian juga menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan literasi terkait perbankan syariah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaksi antara penyelenggara pengabdian dan peserta menjadi sangat aktif.

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan, S. E. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. umsu press.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM dan dampaknya terhadap perkembangan usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1), 105-127.
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456-463.
- Jaluli, Sulaeman. 2015. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Deepublish
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2024). Product quality, price, and service quality on customer satisfaction analysis at Ananta Photo Medan. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 1707-1715.
- Mia, N. (2021). *Analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat sangkanayu mrebet kabupaten purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Misra, I., & Sadikin, A. (2023). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 304-312.

Ningsi, E. H., Manurung, L., & Rizki, M. N. (2024). INTEGRASI GREEN FINANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERSPEKTIF SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2).

Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017).

Putri, M. N. (2022). Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 81-87.